

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penulis menyadari pendidikan di Indonesia dari masa ke masa mengalami perubahan. Perubahan tersebut disesuaikan dengan perkembangan zaman, perubahan yang dapat dilihat di antaranya perubahan kurikulum, sistem pembelajaran, hingga berkembangnya teori belajar. Berkembangnya teori belajar khususnya dalam pembelajaran bahasa menuntut untuk paham akan hakikat bahasa dan hakikat bagaimana manusia belajar. Pembelajaran bahasa Indonesia tentunya memiliki tujuan di antaranya adalah untuk membina dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap berkomunikasi yang diperlukan peserta didik dalam menempuh pendidikan untuk menyesuaikan dengan lingkungan sosial dan dunia kerja. Pernyataan tersebut senada dengan Permendikbud Nomor 37 Tahun 2016 yang menjelaskan bahwa kurikulum 2013 menggunakan filosofis, "Bahasa merupakan kegiatan sosial. Setiap komunikasi dalam kegiatan sosial memiliki tujuan, konteks, dan audiens tertentu yang memerlukan pemilihan aspek ciri bahasa (tata Bahasa dan kosa kata) yang tepat serta cara mengungkapkan dengan struktur yang sesuai agar mudah dipahami"

Kurikulum yang digunakan di Indonesia pada saat ini adalah kurikulum 2013 Revisi. Kurikulum 2013 Revisi merupakan penyempurnaan kurikulum sebelumnya yang memiliki tujuan untuk mengembangkan *soft skill* dan *hard skill*. Dalam Kurikulum 2013 menetapkan pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai pembelajaran

Bahasa Indonesia berbasis teks. Bahasa Indonesia tidak dipandang sekadar mengajarkan pengetahuan berbahasa tetapi sebagai alat mengaktualisasikan diri untuk menjawab fenomena yang terjadi di tataran masyarakat.

Teks yang disajikan dalam kurikulum 2013, untuk kelas XII antara lain 1) Surat Lamaran 2) Novel Sejarah 3) Teks Editorial 4) Novel 5) Unsur Kebahasaan 6) Artikel 7) Fakta dan Opini 8) Kritik 9) Drama. Di antara teks yang sudah disebutkan terdapat satu materi sastra yang termasuk ke dalam jenis prosa fiksi, yaitu Novel. Prosa fiksi yaitu kisah antarpelaku dengan pemerannya yang mempunyai latar serta rangkaian cerita yang bertolak dari hasil imajinasi dari pengarangnya sehingga menjalin sebuah cerita. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Riswandi (2021:29), “Prosa fiksi merupakan karya yang menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan, tidak sungguh-sungguh terjadi di dunia nyata. Tokoh, peristiwa dan latar dalam fiksi bersifat imajiner. Hal ini berbeda dengan karya non fiksi. Dalam non fiksi tokoh, peristiwa, dan latar bersifat faktual atau dapat dibuktikan di dunia nyata”. Ada beberapa jenis prosa berdasarkan kisahnya, di antaranya: Hikayat, Tambo, Mite, Fable, Cerita Pendek, Novel, Roman, Novelet dan Sage.

Sesuai dengan pernyataan sebelumnya mengenai teks yang disajikan dalam kurikulum 2013 salah satu materi yang termasuk dalam jenis prosa fiksi yaitu Novel. Riswandi (2021:44-45) menyatakan bahwa, “Novel dapat diartikan sebagai cerita yang berbentuk prosa yang menyajikan permasalahan-permasalahan secara kompleks, dengan penggarapan unsur-unsurnya secara luas dan rinci”. Novel

merupakan salah satu karya sastra yang harus diajarkan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi sastra. Tentunya, untuk dapat melaksanakan pembelajaran sastra yaitu novel, pendidik harus menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan untuk proses pembelajaran.

Bahan ajar merupakan komponen pembelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan untuk sumber pembelajaran dalam berbagai jenis baik cetak maupun digital dan diterapkan dalam pembelajaran. Bahan ajar tentunya dapat menunjang dan membantu proses pembelajaran, dengan menyiapkan bahan ajar diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran yang beragam serta optimal dan dapat membantu pendidik memudahkan dalam menyampaikan materi.

Dalam proses pembelajaran sastra terdapat beberapa keluhan mengenai rendahnya pembelajaran sastra di kalangan peserta didik yang menandakan bahwa pembelajaran sastra belum berhasil. Menurut Siti Nunung, S.Pd selaku guru SMK Sariwangi dan Deki Giatama, S.Pd selaku Guru SMAN 1 Tasikmalaya faktor tidak berhasil dalam pembelajaran sastra tersebut terjadi karena keterbatasan buku, menurut beliau hal itu menyebabkan pengalaman dan pengetahuan peserta didik menjadi terhambat.

Pernyataan di atas membuktikan bahwa keberhasilan pembelajaran merupakan dambaan setiap pendidik. Pendidik merupakan seorang desainer pembelajaran. Indikasi keberhasilan seorang pendidik yaitu ketika seorang peserta didik dapat menangkap makna yang disampaikan oleh pendidik sehingga peserta

didik dapat menumbuhkembangkan potensinya sehingga peserta didik dapat mendapatkan manfaat secara langsung. Seorang pendidik harus membuat suatu desain bahan ajar yang kreatif yang memungkinkan peserta didik untuk secara langsung memanfaatkan sumber belajar yang sudah tersedia, salah satunya adalah buku paket. Buku paket harus mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan tertentu sehingga siswa dapat menganggapi tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, dan standar kompetensi yang telah ditentukan. Begitu pula halnya dengan novel, seorang guru harus mampu mengarahkan novel sebagai bahan pembelajaran agar tidak terpaku pada novel yang terdapat pada buku paket atau buku pegangan.

Bedasarkan pernyataan sebelumnya mengenai keterbatasan buku pada proses pembelajaran sastra, penulis telah melakukan penelitian berupa analisis terhadap novel. Hal ini dilakukan karena fakta menunjukkan bahwa pendidik masih ketergantungan dalam mengajarkan novel hanya bersumber pada buku paket saja. Hal tersebut menyebabkan pengalaman peserta didik menjadi terbatas. Banyak sekali pengarang hebat tiap tahunnya yang harus peserta didik tahu dan baca karya-karyanya. Penelitian yang telah penulis laksanakan, penulis laporkan dalam bentuk proposal yang berjudul “Analisis Tokoh dan Nilai Didaktis Novel Burung Kayu Karya Niduparas Erlang (Kajian Psikologi Sastra) Sebagai Alternatif Bahan Ajar Novel Pada Siswa Kelas XII SMA/SMK)

Penulis telah membaca dan menelaah novel yang berjudul “Burung Kayu” karya Niduparas Erlang. Hal ini tentunya dilakukan dengan beberapa pertimbangan,

di antaranya karena topik yang diangkat yaitu tentang antropologi masyarakat Mentawai di Pedalaman Pulau Siberut, kemudian banyak terdapat amanat dan nilai-nilai positif yang ingin penulis sampaikan kepada pembaca. Selain itu yang tidak kalah pentingnya adalah novel ini merupakan novel yang menyajikan konflik sosial dalam menghadapi perubahan dengan sepenggal kisah sejarah masa lalu dengan menampilkan kebudayaan Mentawai yang dapat meningkatkan pengetahuan kebudayaan peserta didik. Novel ini menengok lagi konsep-konsep kebudayaan yang tidak melulu menitikberatkan pada politik kebudayaan nasional sebagai puncak-puncak kebudayaan daerah tapi juga memperhatikan lembah-lembah kebudayaan daerah yang terabaikan”. Alasan penulis memilih novel Burung Kayu karena novel ini merupakan novel pertama karangan Niduparas Erlang tapi sudah berhasil mendapatkan beberapa penghargaan. Novel Burung Kayu ini merupakan pemenang Kusala Sastra Khatulistiwa (KSK) Ke-20 2020 dan berhasil menarik perhatian juri di Sayembara Novel Dewan Keseniaan Jakarta 2019. Niduparas Erlang pun melakukan riset secara langsung dalam proses pembuatan Novel Burung Kayu ini yang membuat penulis tertarik untuk menganalisis novel ini sebagai alternatif bahan ajar.

Berdasarkan beberapa alasan memilih novel pada pernyataan sebelumnya, novel “Burung Kayu” ini penulis jadikan sebagai sumber data untuk dianalisis berdasarkan kompetensi dasar yaitu 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel pada peserta didik kelas XII SMA/SMK. Penelitian yang penulis lakukan menggunakan

metode penelitian deskriptif analitis. “Metode deskriptif adalah penelitian yang digunakan penulis untuk menggambarkan suatu objek yang ada dan terjadi saat itu dalam rangka menjawab suatu permasalahan.” (Heryadi, 2014:42). Penulis dalam melakukan penelitian bertugas mengumpulkan data, mendeskripsikan data, menganalisis data hingga akhirnya dapat membuat kesimpulan sebagai jawaban terhadap masalah penelitian yang ada.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas penulis kemukakan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah unsur intrinsik novel yang terkandung dalam novel “Burung Kayu” karya Niduparas Erlang?
2. Bagaimanakah Unsur Ektrinsik yang terkandung dalam novel “Burung Kayu” Karya Niduparas Erlang?
3. Bagaimanakah kebahasaan novel yang terkandung dalam novel “Burung Kayu” Karya Nidupara Erlang?
4. Bagaimanakah kejiwaan pada tokoh yang terkandung dalam novel “Burung Kayu” karya Niduparas Erlang ?
5. Bagaimanakah nilai didaktis yang terkandung dalam novel “Burung Kayu” karya Niduparas Erlang?

6. Dapatkah novel “Burung Kayu” karya Niduparas Erlang dijadikan alternatif bahan ajar novel pada peserta didik kelas XII SMA/SMK?

### C. Definisi Operasional

Penulis mencoba menguraikan pelaksanaan penelitian ini dengan menggambarkan definisi operasional sebagai berikut.

#### 1. Analisis Unsur Pembangun Novel

Analisis unsur instrinsik novel yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah upaya untuk menganalisis sebuah novel dengan memperhatikan unsur pembangun yang terkandung dalam novel ‘Burung Kayu’ Karya Niduparas Erlang yang dijadikan sebagai alternatif bahan ajar sastra kelas XII SMA/SMK.

#### 2. Novel Burung Kayu

Novel “Burung Kayu” karya Niduparas Erlang ini merupakan novel pemenang Kusala Sastra Khatulistiwa (KSK) ke-20 2020 dan berhasil menarik perhatian juri di Sayembara Novel Dewan Kesenian Jakarta 2019. Novel “Burung Kayu” karya Niduparas Erlang yang dianalisis berdasarkan unsur pembangun, kaidah kebahasaan, nilai didaktis yang terdapat dalam unsur intrinsik dan psikologi sastra yang menggunakan teori *Sigmund Freud* dan dijadikan bahan ajar sastra pada siswa kelas XII SMA/SMK.

#### 3. Nilai Didaktis

Nilai Didaktis novel yang penulis maksud yaitu nilai didaktis yang terkandung dalam unsur instrinsik untuk kesesuaian bahan ajar sastra kelas XII SMA/SMK.

#### 4. Kebahasaan

Analisis kebahasaan novel yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kebahasaan yang terkandung dalam unsur ekstrinsik untuk kesesuaian bahan ajar sastra kelas XII SMA/SMK.

#### 5. Psikologi sastra

Peneliti akan menggunakan pendekatan kajian Psikologi sastra dalam menganalisis novel yang berjudul “Burung Kayu” karya Niduparas Erlang.

#### 6. Bahan Ajar

Bahan ajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas XII SMA/SMK dengan menciptakan bahan ajar yang berupa hasil penelitian unsur intrinsik nilai didaktis yang sesuai dengan Kompetensi Dasar.

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan bertujuan;

1. Untuk mengetahui unsur intrinsik novel yang terkandung dalam novel “Burung Kayu” karya Niduparas Erlang.
2. Untuk mengetahui unsur ekstrinsik novel yang terkandung dalam novel “Burung Kayu” karya Niduparas Erlang.



3. Untuk mengetahui kebahasaan novel yang terkandung dalam novel “Burung Kayu” Karya Nidupara Erlang
4. Untuk mengetahui kejiwaan pada tokoh yang terkandung dalam novel “Burung Kayu” karya Niduparas Erlang.
5. Untuk mengetahui nilai didaktis yang terkandung dalam novel “Burung Kayu” karya Niduparas Erlang.
6. Untuk mengetahui dapat atau tidaknya novel “Burung Kayu” karya Niduparas Erlang dijadikan alternatif bahan ajar novel pada peserta didik kelas XII SMA/SMK

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat secara teoretis maupun praktis.

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoretis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat ikut mengembangkan teks novel sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia kelas XII SMA/SMK. Penelitian ini pun bermanfaat sebagai pembuktian bahwa novel yang dianalisis dapat dijadikan sebagai bahan ajar.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan referensi materi novel yang dapat digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran novel di kelas XII SMA/SMK. Hal ini merupakan upaya peningkatan kualitas pengajaran bagi guru.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berarti bagi peneliti sebagai calon pendidik. Selain itu, penelitian ini melatih penulis dalam mempersiapkan bahan ajar untuk pembelajaran novel.

c. Bagi siswa

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu menghadirkan pengalaman baru dalam proses pembelajaran yang mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa secara maksimal dan menghilangkan perasaan bosan dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam materi novel.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam meningkatkan kebijakan penerapan kurikulum pada masa yang akan datang sesuai dengan program dan kebutuhan pembelajaran.